



# Kemitraan antara Dosen dan Mahasiswa KKN dalam Penyelenggaraan Program Parenting bagi Masyarakat Desa di Banyumas

Novan Ardy Wiyani\*<sup>1</sup>

<sup>1</sup>UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Article Information

Submitted 8 April, 2023

Revision 9 Juni, 2023

Accepted Agustus 11, 2023

Published Desember 30, 2023

## Abstract

Village communities who cannot access educational services optimally will have limited mindsets, one of which is the mindset regarding educating children. They become individuals who are less concerned with their children's education. The aim of carrying out this community service activity is to provide an explanation and understanding of the urgency of educating children for the village community through a parenting program. The villages targeted for implementing this parenting program include Cidora village and Karanganyam village, Lumbir subdistrict and Pegalongan village, Patikraja subdistrict, Banyumas district. This community service activity uses the counseling method. In its implementation, collaboration was carried out between the author and students participating in KKN from UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto both in terms of planning, organizing, implementing and reporting. The results of this service activity are: (1) increased awareness among village communities regarding the educational needs of their children; (2) increasing knowledge among village communities regarding problems in educating and caring for children; and (3) increasing the ability of village communities to overcome problems in educating and caring for children. With the results of this service, it can be concluded that the village community has awareness regarding the urgency of education. Apart from that, the village community also has an understanding of the methodology for honing, loving and caring for children in an educational manner. This awareness and understanding can be used as basic capital for them to become parents and educators in the family environment.

**Keywords:** children, parenting, parent, village community.

Masyarakat desa yang tidak bisa mengakses layanan pendidikan secara optimal akan memiliki pola pikir yang terbatas, salah satunya adalah pola pikir dalam hal mendidik anak. Mereka menjadi pribadi yang kurang mementingkan urusan pendidikan anak-anaknya. Tujuan dilaksanakannya kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk memberikan penjelasan dan pemahaman mengenai urgensi pendidikan anak bagi masyarakat desa melalui program parenting. Desa yang menjadi sasaran pelaksanaan program parenting ini antara lain Desa Cidora dan Desa Karanganyam, Kecamatan Lumbir dan Desa Pegalongan, Kecamatan Patikraja, Kabupaten Banyumas. Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan metode penyuluhan. Dalam pelaksanaannya dilakukan kerjasama antara penulis dengan mahasiswa peserta KKN dari UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto baik dari segi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pelaporan. Hasil dari kegiatan pengabdian ini adalah: (1) meningkatnya kesadaran masyarakat desa akan kebutuhan pendidikan anak-anaknya; (2) meningkatnya pengetahuan masyarakat desa mengenai permasalahan pendidikan dan pengasuhan anak; dan (3) peningkatan kemampuan masyarakat desa dalam mengatasi permasalahan pendidikan dan pengasuhan anak. Dengan hasil pengabdian tersebut maka dapatlah disimpulkan bahwa masyarakat desa telah memiliki kesadaran terkait

\*Korespondensi Penulis: Novan Ardy Wiyani, email: [fenomenajiwa@gmail.com](mailto:fenomenajiwa@gmail.com), Jl. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah

Copyright © 2023 Novan Ardy Wiyani

dengan urgensi pendidikan. Selain itu masyarakat desa juga memiliki pemahaman tentang metodologi dalam mengasah, mengasih dan mengasuh anak yang bersifat edukatif. Kesadaran dan pemahaman tersebut dapat dijadikan sebagai modal dasar bagi mereka untuk bisa menjadi orangtua sekaligus pendidik di lingkungan keluarga.

---

**Kata Kunci:** : anak, desa, masyarakat, orangtua, parenting.

---

## **Pendahuluan**

Pendidikan merupakan bidang kehidupan yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat (Rahmadania et al., 2021). Masyarakat membutuhkan pendidikan sebagai bekal bagi mereka untuk bisa bertahan hidup di tengah gempuran arus globalisasi yang berimbas pada berbagai bidang kehidupan seperti bidang ekonomi, sosial, hukum, kesehatan, pertahanan dan politik (Dacholfany, 2015).

Dapatlah dikatakan semua lapisan masyarakat sangat membutuhkan pendidikan, baik bagi masyarakat di perkotaan maupun masyarakat di pedesaan. Tentu saja ada perbedaan dalam hal perolehan akses pendidikan oleh masyarakat kota dengan masyarakat desa (Anas et al., 2015). Masyarakat kota lebih mudah mengakses pendidikan mulai dari jenjang pendidikan anak usia dini (PAUD) hingga jenjang pendidikan tinggi karena memang di perkotaan terdapat banyak lembaga pendidikan. Namun tidak dengan masyarakat desa, mereka mengalami kendala untuk mengakses layanan pendidikan dikarenakan keterbatasan keberadaan lembaga pendidikan yang ada di sekitar mereka (Vito & Krisnani, 2015).

Bagi masyarakat desa, keterbatasan tersebut akan berpengaruh bukan hanya pada penerimaannya terhadap perkembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni (IPTEKS) yang semakin mutakhir dan begitu cepat perubahannya. Tetapi akan berpengaruh

pula pada pola hidupnya (Rima Permata Sari et al., 2015). Masyarakat desa yang tidak bisa mengakses layanan pendidikan secara optimal akan memiliki pola pikir yang terbatas, salah satunya adalah pola pikir dalam hal mendidik anak. Mereka menjadi pribadi yang kurang mementingkan urusan pendidikan anak-anaknya. Akibatnya anak-anaknya menjadi generasi penerus bangsa yang tertinggal dalam hal perkembangan IPTEKS serta tidak memiliki keterampilan hidup yang bisa digunakan untuk bekerja dengan pekerjaan yang lebih baik lagi dari pekerjaan orangtuanya (Bili, 2017).

Problem tersebut dialami pula pada masyarakat desa di desa tempat KKN mahasiswa UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri, seperti pada desa Cidora kecamatan Lumbir, desa Karanggayam kecamatan Lumbir dan desa Pegalongan kecamatan patikraja kabupaten Banyumas. Hal itu menjadikan mahasiswa KKN berinisiatif untuk menjalin kemitraan dengan dosen dalam melaksanakan program parenting bagi masyarakat desa.

Jadi tujuan dari dilaksanakannya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk memberikan penjelasan dan pemahaman akan urgensi mendidik anak bagi masyarakat desa melalui program parenting.

## **Metode Pelaksanaan**

Program parenting bagi masyarakat desa dilakukan secara kolaboratif antara dosen dengan mahasiswa KKN. Dua pihak tersebut memiliki tugas pokok dan fungsi yang

berbeda dari sisi manajerial baik dalam hal perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pelaporan program parenting (Kasmawati Kasmawati, 2019).

Dosen sebagai narasumber program parenting memiliki tugas merencanakan materi yang akan diberikan pada masyarakat desa, mengorganisasikan materi program parenting, dan menyampaikan materi pada masyarakat desa. Materi direncanakan, diorganisasikan dan diberikan berdasarkan hasil identifikasi terhadap berbagai permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat desa dalam hal mendidik anak. Hasil identifikasi terhadap masalah akan mendeskripsikan faktor penyebab masalah tersebut. Materi parenting disusun berdasarkan sistematika dari materi yang mudah dipahami hingga ke materi yang paling susah dipahami (Zahwa & Syafi'i, 2022).

Kemudian mahasiswa memiliki tugas sebagai berikut: (1) mengidentifikasi masalah-masalah yang dihadapi oleh masyarakat desa dalam hal mendidik anak; (2) mengidentifikasi penyebab masalah dalam hal mendidik anak; (3) berkomunikasi dan berkoordinasi dengan kepala desa untuk menyelenggarakan program parenting bagi masyarakat desa; (4) mensosialisasikan pelaksanaan program parenting pada masyarakat desa; (5) melakukan koordinasi dengan dosen sebagai narasumber program parenting agar didapat kesamaan pandangan dalam pelaksanaan program parenting bagi masyarakat desa; (6) menyiapkan tempat dan berbagai kebutuhan yang diperlukan dalam penyelenggaraan program parenting; (7) mensosialisasikan program parenting kepada masyarakat desa; (8) mendampingi masyarakat desa saat mengikuti program parenting; (9) menyusun laporan pelaksanaan

program parenting; dan (10) menyampaikan hasil laporan pelaksanaan program parenting kepada kepala desa. Identifikasi masalah dilakukan dengan menggunakan teknik analisis SWOT atau *strengths* (kekuatan), *weaknesses* (kelemahan), *opportunities* (peluang), dan *threats* (ancaman) (Dewi et al., 2022).

Penulis menggunakan metode penyuluhan dalam pelaksanaan program parenting bagi masyarakat desa. Metode ini dipandang tepat untuk digunakan jika kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan terkait dengan pengembangan sumber daya manusia dalam perspektif edukatif (Aldilawati et al., 2022). Pada metode ini penulis menyampaikan materi dengan ceramah interaktif. Pada metode ceramah interaktif dilakukan pemberian pertanyaan di sela-sela penulis berceramah dalam menyampaikan materi. Hal itu dilakukan untuk menghidupkan suasana pada kegiatan penyuluhan (Savira et al., 2018). Kemudian dilanjutkan dengan melakukan kegiatan diskusi dengan para peserta program parenting.

## Hasil dan Diskusi

Program Parenting bagi Masyarakat Desa di Desa Cidora Kecamatan Lumbir Kabupaten Banyumas

Program parenting bagi masyarakat desa Cidora dilaksanakan selama 1 hari di hari Rabu, 9 Agustus 2023 bertempat di GOR Balai Desa Cidora. Kegiatan ini dihadiri oleh 30 peserta yang berasal dari perwakilan warga di RW 1, RW 2, RW 3, RW 4 dan RW 5.

Materi yang disampaikan oleh narasumber pada kegiatan parenting ini adalah "Menenal dan Mengembangkan

Kecerdasan Majemuk pada Anak". Konsep kecerdasan majemuk tersebut dikembangkan oleh Howard Gardner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh orangtua akan memberikan pengaruh terhadap kecerdasan majemuk pada anak (Marpaung, 2017). Kecerdasan majemuk tersebut antara lain: (1) kecerdasan logis-matematis; (2) kecerdasan verbal-linguistik; (3) kecerdasan visual-spasial; (4) kecerdasan natural; (5) kecerdasan intrapersonal; (6) kecerdasan interpersonal; (7) kecerdasan kinestetik; dan (8) kecerdasan musikal (Ardiana, 2022).

Materi disampaikan dengan menggunakan metode ceramah interaktif dan diskusi. Metode ceramah interaktif digunakan agar berjalan komunikasi antara narasumber dengan peserta sehingga konsentrasi peserta pada pelaksanaan kegiatan parenting selalu terbaharui. Sedangkan diskusi dijadikan sebagai metode dalam penyampaian materi parenting untuk memberikan kesempatan kepada peserta dalam hal bertanya, menyampaikan perasaan dalam hal mendidik anak serta membahas berbagai permasalahan dalam mendidik anak.

Latar belakang pemilihan materi "Mengenal dan Mengembangkan Kecerdasan Majemuk pada Anak" didasari oleh: (1) adanya pemahaman pada masyarakat bahwa hanya ada satu kecerdasan saja, yaitu kecerdasan intelektual yang berhubungan dengan kemampuan berpikir anak menggunakan otak kiri; (2) orangtua belum memiliki pemahaman tentang kemampuan berpikir anak menggunakan otak kanannya sehingga sebenarnya ada banyak kecerdasan yang ada dalam diri anak; dan (3) kesadaran akan pengembangan bakat dan minat anak berdasarkan kecerdasan majemuk yang dimilikinya masih rendah.

Sub materi yang disampaikan dalam kegiatan parenting antara lain: (1) pengertian kecerdasan majemuk; (2) macam-macam kecerdasan majemuk; (3) perbedaan antara otak kiri dengan otak kanan; (4) cara mendiagnosa kecerdasan majemuk pada anak; dan (5) pengembangan bakat dan minat anak berdasarkan kecerdasan majemuknya di lingkungan keluarga.

Pada dasarnya sub materi tersebut disampaikan berdasarkan latar belakang pemilihan materi. Peserta sangat antusias menerima penjelasan materi dari narasumber. Hal itu menjadikan pelaksanaan sesi diskusi menjadi lebih hidup. Berbagai pertanyaan yang dibahas pada sesi diskusi antara lain: (1) langkah apa yang dilakukan oleh orangtua ketika menemukan anak hanya memiliki satu jenis kecerdasan saja; (2) bagaimana sikap orangtua ketika hobby atau kegemaran anak berlawanan dengan kehendak atau pandangan orangtua; (3) bagaimana sikap orangtua jika pengembangan minat yang dilakukan oleh mereka tidak sejalan dengan pengembangan minat yang dilakukan oleh pihak sekolah anak mereka; dan (4) bagaimana cara mendiagnosa kecerdasan majemuk yang paling sederhana pada anak yang bisa dilakukan oleh orangtua.

Hasil dari kegiatan parenting ini adalah orangtua memiliki pemahaman bahwa ada yang namanya kecerdasan majemuk. Tugas orangtua kemudian mendiagnosa kecerdasan majemuk yang dimiliki oleh anak. Kemudian orangtua mengembangkannya sesuai dengan potensi anak dan kemampuan edukatif serta kemampuan dari sisi pembiayaan orangtua. Orangtua juga perlu melakukan kerjasama dengan pihak sekolah dalam hal pengembangan kecerdasan majemuk pada anak-anak mereka.

Berikut adalah gambar penyampaian materi pada peserta oleh penulis di desa Cidora kecamatan Lumbir kabupaten Banyumas:



Gambar 1. Penyampaian Materi Parenting di Desa Cidora Kecamatan Lumbir Kabupaten Banyumas

### **Program Parenting bagi Masyarakat Desa di Desa Karanganyam Kecamatan Lumbir Kabupaten Banyumas**

Program parenting bagi masyarakat desa Karanganyam dilaksanakan pada hari kamis 10 Agustus 2023 dari jam 09.00 sampai dengan 13.30 bertempat di balai desa Karanganyam kecamatan Lumbir kabupaten Banyumas.

Pada kegiatan parenting tersebut disampaikan materi tentang pencegahan kasus *bullying* pada anak baik yang terjadi di lingkup keluarga, masyarakat maupun sekolah. Hal itu dikarenakan cycle pada kasus *bullying* berada di lingkup keluarga, sekolah dan masyarakat (Arya, 2018).

Materi tersebut diberikan karena mulai maraknya kasus-kasus *bullying* yang terjadi pada anak, khususnya di lingkungan sekolah yang membuat para korban menjadi enggan bersekolah dan mengalami masalah belajar berupa rendahnya motivasi belajar karena adanya rasa takut menjadi korban *bullying*

lagi. Hal itu berimplikasi pada penurunan prestasi belajar anak bahkan membuat anak mengalami putus sekolah (Najah et al., 2022).

Sub materi yang diberikan kepada masyarakat desa Karanganyam antara lain: (1) mengenal penyebab kasus *bullying*; (2) mengenal macam-macam bentuk *bullying*; (3) mengenal penyebab kasus *bullying* berdasarkan bentuk *bullying*; (4) dampak fisiologis kasus *bullying* bagi korban; (5) dampak psikologis kasus *bullying* bagi korban; (6) penanganan terhadap anak korban *bullying*; (7) penanganan terhadap anak pelaku kasus *bullying*; dan (8) kerjasama orangtua dan guru serta tokoh masyarakat dalam penanganan kasus *bullying* di lingkungan keluarga, masyarakat dan sekolah.

Materi disampaikan dengan menggunakan metode: (1) ceramah interaktif; (2) diskusi; dan (3) berbagi pengalaman. Media yang digunakan dalam menyampaikan materi antara lain LCD proyektor dan personal komputer serta seperangkat *soundsystem*. Kolaborasi dari penggunaan ketiga metode dan penggunaan peralatan teknologi informasi dan komunikasi dapat menjadikan partisipan terlibat aktif dan forum juga akan lebih terkondisikan. Keterlibatan aktif dari para partisipan atau para peserta kegiatan parenting akan memudahkan penulis dalam menyampaikan materi parenting.

Peserta pada program parenting bagi masyarakat desa Karanganyam sejumlah 30 orang yang berasal dari perwakilan orangtua di setiap RT, perwakilan guru PAUD dan guru SD, serta tokoh masyarakat. Selain itu hadir pula perangkat desa Karanganyam.

Berbagai pertanyaan disampaikan oleh peserta kepada penulis terkait dengan mulai maraknya kasus *bullying* pada anak, khususnya di sekolah. Pertanyaan-pertanyaan

tersebut antara lain: (1) pertanyaan terkait dengan perbedaan bentuk *bullying* anak laki-laki dengan anak perempuan; (2) perbedaan bentuk *bullying* antara anak di perkotaan dengan anak di pedesaan; (3) pengaruh keretakan rumah tangga dengan kasus *bullying* pada anak oleh orangtua; (4) penanganan kasus *bullying* yang terjadi di lingkungan keluarga yang orang lain tidak bisa ikut menangani karena sudah menjadi urusan rumah tangga di keluarga tersebut; dan (5) apakah pelaku *bullying* yang notabene masih anak-anak bisa dikenakan hukuman pidana.

Berbagai pertanyaan di atas dijawab oleh penulis. Setelah penulis menjawab kemudian penulis memberikan kesempatan kepada peserta lain untuk memberikan feedback sehingga materi diskusi semakin kaya dan berkembang. Di akhir diskusi kemudian penulis meminta kepada perwakilan peserta untuk menceritakan pengalamannya ketika: (1) menemukan kasus *bullying*; (2) menangani kasus *bullying*; dan (3) mendapati anaknya menjadi pelaku dan korban pada kasus *bullying*. Pada dasarnya banyaknya feedback yang diberikan oleh peserta diskusi merupakan salah satu parameter yang bisa digunakan untuk menyatakan bahwa kegiatan diskusi telah mengalami keberhasilan (Rahman et al., 2020).

Hasil dari kegiatan program parenting bagi masyarakat desa Karanganyam antara lain: (1) masyarakat memiliki pengetahuan tentang kasus *bullying* ditinjau dari sisi agama, fisiologis, psikologis, sosial, pendidikan dan hukum; (2) masyarakat memiliki seperangkat pengetahuan yang bisa digunakan untuk mencegah terjadinya kasus *bullying* pada anak; dan (3) masyarakat memiliki seperangkat pengetahuan tentang tata cara penanganan

kasus *bullying* pada anak baik di lingkungan keluarga, masyarakat maupun sekolah.

Berikut adalah gambar penulis ketika menyampaikan materi parenting di desa Karanganyam kecamatan Lumbir kabupaten Banyumas:



Gambar 2. Penyampaian Materi Parenting di Desa Karanganyam Kecamatan Lumbir Kabupaten Banyumas

### **Program Parenting bagi Masyarakat Desa di Desa Pegalongan Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas**

Program parenting bagi masyarakat desa Pegalongan dilaksanakan pada hari sabtu 11 Agustus 2023. Kegiatan tersebut dilaksanakan di SD Negeri 1 Pegalongan dan dihadiri oleh 30 peserta yang merupakan wali murid kelas I di SD tersebut.

Materi parenting yang diberikan kepada peserta adalah tentang masa adaptasi peserta didik baru di kelas I Sekolah Dasar (SD). Pada dasarnya perpindahan dari satu jenjang pendidikan ke jenjang pendidikan lainnya akan berimplikasi pada kemampuan adaptasi seorang peserta didik (Aisyah et al., 2023). Hal itu dikarenakan ada perubahan dari kebiasaan lama ke kebiasaan baru (Aini, 2021). Pada jenjang SD, ketidakmampuan peserta didik

dalam beradaptasi akan menjadikan mereka mengalami masalah moral dan masalah sosial-emosional (Ainurrohman & Minsih, 2022).

Materi di atas dipilih dikarenakan ada banyak peserta didik baru di SD Negeri 1 Pegalongan yang belum memiliki kemampuan untuk beradaptasi bersekolah di SD. Harapannya dengan pemberian materi parenting ini wali murid atau orangtua memiliki wawasan tentang pendampingan anak pada masa adaptasi di SD.

Tema kegiatan pada program parenting bagi masyarakat desa Pegalongan adalah "menjadi pendamping anak di awal masuk SD". Pada tema tersebut disampaikan materi tentang: (1) mengenal perkembangan fisik peserta didik kelas 1 SD; (2) mengenal perkembangan psikis peserta didik kelas 1 SD; (3) mendiagnosa masalah perkembangan fisik peserta didik kelas 1 SD; (4) mendiagnosa masalah perkembangan psikis peserta didik kelas 1 SD; (5) mendiagnosa masalah calistung (baca tulis dan hitung) pada peserta didik kelas 1 SD; dan (6) mendiagnosa masalah sosial-emosi dan moral pada peserta didik kelas 1 SD.

Materi-materi tersebut disampaikan dengan menggunakan metode ceramah interaktif dan diskusi. Sedangkan media yang digunakan adalah personal komputer serta LCD proyektor. Ceramah interaktif dan diskusi merupakan dua metode yang mampu menggerakkan para peserta atau partisipan suatu kegiatan untuk aktif terlibat dalam suatu pembahasan (Nugroho, 2020).

Berbagai pertanyaan diberikan oleh peserta kepada penulis. Pertanyaan-pertanyaan tersebut antara lain: (1) sebaiknya lebih dulu mengajarkan membaca

baru menulis atau menulis baru membaca; (2) bagaimana cara memotivasi anak agar di sekolah tidak kepikiran HP terus; (3) bagaimana cara menangani anak kelas 1 yang belum berani bicara ke guru untuk izin ke toilet; (4) bagaimana cara yang bisa dilakukan oleh orangtua agar ia bisa meninggalkan anaknya ketika mulai belajar di kelas, ini karena ada anak yang maunya ditunggu oleh orangtuanya di depan kelas ketika bersekolah; dan (5) penanganan terhadap anak kelas 1 SD yang sulit dibangunkan dari tidurnya untuk bersekolah.

Pertanyaan-pertanyaan di atas dijawab oleh penulis dengan mencari penyebab setiap masalah yang dihadapi oleh orangtua terkait dengan permasalahan yang ditanyakannya. Berdasarkan penyebab tersebut kemudian penulis memberikan solusinya. Setelah selesai diskusi kemudian selama 2 jam penulis memberikan layanan konseling pribadi kepada orangtua yang sedang mengalami masalah terkait dengan pengasuhan dan pendidikan anak dan ada 3 orangtua yang mengikuti kegiatan layanan konseling pribadi tersebut. Pada dasarnya kegiatan layanan konseling pribadi ini diberikan kepada orangtua untuk mengantisipasi orangtua yang malu menceritakan masalah yang sedang dialaminya.

Hasil dari program parenting bagi masyarakat desa di desa Pegalongan antara lain: (1) orangtua memiliki pemahaman tentang perkembangan fisiologis anaknya di kelas 1; (2) orangtua memiliki pemahaman mengenai perkembangan psikis anaknya di kelas 1; (3) orangtua mampu mendiagnosa masalah perkembangan fisik anaknya di kelas 1; (4) orangtua mampu mendiagnosa masalah perkembangan psikis anaknya di kelas 1; (5) orangtua mampu mendiagnosa masalah

sosial, emosi dan moral pada anaknya di kelas 1; dan (6) orangtua memiliki pengetahuan untuk mengatasi masalah dalam mengasuh dan mendidik anaknya yang sedang belajar di kelas 1 SD.

Berikut adalah foto penulis beserta parenting di desa Pegalongan kecamatan Patikraja kabupaten Banyumas:



Gambar 3. Peserta Kegiatan Parenting di Desa Pegalongan Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas

### Simpulan

Pada dasarnya program parenting pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh penulis ditujukan untuk memberikan penjelasan dan pemahaman akan urgensi mendidik anak bagi masyarakat desa. Masyarakat desa yang dituju adalah masyarakat pada desa Cidora dan desa Karanganyam kecamatan Lumbir dan masyarakat desa Pegalongan kecamatan Patikraja yang semuanya terdapat di kabupaten Banyumas provinsi Jawa Tengah.

Materi yang diberikan pada program parenting pun didasari oleh problematika yang saat ini sedang dihadapi oleh masyarakat desa, yaitu masalah: (1) miskonsepsi terkait dengan kecerdasan anak; (2) *bullying* pada anak di lingkungan keluarga, masyarakat

dan sekolah; serta (3) adaptasi anak di kelas 1 SD. Materi tersebut diberikan dengan menggunakan metode ceramah interaktif dan diskusi dikarenakan kegiatan pengabdian ini menggunakan penyuluhan sebagai metodenya. Hasil dari kegiatan pengabdian ini yaitu: (1) meningkatnya kesadaran pada masyarakat desa terkait dengan kebutuhan pendidikan anak-anaknya; (2) meningkatnya pengetahuan pada masyarakat desa terkait dengan masalah-masalah dalam mendidik dan mengasuh anak; serta (3) meningkatnya kemampuan masyarakat desa untuk mengatasi masalah-masalah dalam mendidik dan mengasuh anak.

Dengan hasil pengabdian tersebut maka dapatlah disimpulkan bahwa masyarakat desa telah memiliki kesadaran terkait dengan urgensi pendidikan. Selain itu masyarakat desa juga memiliki pemahaman tentang metodologi dalam mengasuh, mengasih dan mengasuh anak yang bersifat edukatif. Kesadaran dan pemahaman tersebut dapat dijadikan sebagai modal dasar bagi mereka untuk bisa menjadi orangtua sekaligus pendidik di lingkungan keluarga.

Sisi keterbatasan dari dilakukannya kegiatan pengabdian ini adalah belum melibatkan tokoh masyarakat sekitar kegiatan pengabdian sebagai narasumber pada kegiatan parenting.

## Reference

- Aini, Y. I. (2021). Pemanfaatan Rumah Belajar Pada Pembelajaran di Masa Adaptasi Kebiasaan Baru. *Jurnal Teknodik*, 25(1), 81. <https://doi.org/10.32550/teknodik.v25i1.785>
- Ainurrohman, M. T., & Minsih, M. (2022). Revitalisasi Karakter Disiplin Era Adaptasi Kebiasaan Baru Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 5996–6005. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3033>
- Aisyah, S., Arisanti, K., & Yaqin, F. A. (2023). Adaptasi dan Inovasi Madrasah Ibtidaiyah Dalam Menyambut Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(1), 386–393. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i1.4583>
- Aldilawati, S., Wijaya, M. F., & Hasanuddin, N. R. (2022). Upaya Peningkatkan Status Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut pada Masyarakat dengan Metode Penyuluhan FlipChart dan Video di Desa Lanna. *Idea Pengabdian Masyarakat*, 2(01), 36–40. <https://doi.org/10.53690/ipm.v2i01.82>
- Anas, A. Y., Riana, A. W., & Apsari, N. C. (2015). DESA DAN KOTA DALAM POTRET PENDIDIKAN. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3). <https://doi.org/10.24198/jppm.v2i3.13592>
- Ardiana, R. (2022). Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1–12. <https://doi.org/10.37985/murhum.v3i1.65>
- Arya, L. (2018). *Melawan Bullying: Menggagas Kurikulum Anti Bullying di Sekolah*. Sepilar.
- Bili, K. D. (2017). Pendidikan Sebagai Investasi Masa Depan Masyarakat Desa. *Jurnal Edukasi Sumba (JES)*, 1(2). <https://doi.org/10.53395/jes.v1i2.30>
- Dacholfany, M. I. (2015). Reformasi Pendidikan Islam dalam Menghadapi Era Globalisasi. *Akademika: Jurnal Pemikiran Islam*; Vol 20 No 1 (2015): Studi Islam Di Era Global. <https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/akademika/article/view/441>
- Dewi, P. J. S., Fahmi, M. I., Herachwati, N., & Agustina, T. S. (2022). Perumusan Strategi Pengembangan Desa Wisata Tritik Kabupaten Nganjuk Berbasis Analisis SWOT. *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, 3(1), 193–203. <https://doi.org/10.37680/amalee.v3i1.1370>
- Kasmawati Kasmawati. (2019). Implementasi Perencanaan Pendidikan dalam Lembaga Pendidikan Islam. *Idaarah*, 3(1), 138–147. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v3i1.9073>
- Marpaung, J. (2017). Pengaruh Pola Asuh Terhadap Kecerdasan Majemuk Anak. *Kopasta: Jurnal Program Studi Bimbingan Konseling*, 4(1). <https://doi.org/10.33373/kop.v4i1.1118>
- Najah, N., Sumarwiyah, S., & Kuryanto, M. S. (2022). Verbal *Bullying* Siswa Sekolah Dasar dan pengaruhnya terhadap hasil belajar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(3), 1184–1191. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i3.3060>

- Nugroho, M. Y. A. (2020). Metode, Media, dan Problematika Pembelajaran PAI Berbasis Daring di Tingkat Madrasah Aliyah. *Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(2), 1–14. <https://doi.org/10.32699/paramurobi.v3i2.1573>
- Rahmadania, S., Sitika, A. J., & Darmayanti, A. (2021). Peran Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga dan Masyarakat. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5(2), 221–226. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v5i2.1978>
- Rahman, M. A., Amarullah, R., & Hidayah, K. (2020). Evaluasi Penerapan Model Pembelajaran E-Learning pada Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil. *Jurnal Borneo Administrator*, 16(1), 101–116. <https://doi.org/10.24258/jba.v16i1.656>
- Rima Permata Sari, Holilulloh Holilulloh, & Hermi Yanzi. (2015). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pola Pikir Masyarakat Terhadap Pentingnya Pendidikan Di Desa Cugung. *Jurnal Kultur Demokrasi*, 3(7).
- Savira, A. N., Fatmawati, R., Z, M. R., & S, M. E. (2018). Peningkatan Minat Belajar Siswa dengan Menggunakan Metode Ceramah Interaktif. *Journal Focus Action of Research Mathematic* (Factor M), 1(1), 43–56. [https://doi.org/10.30762/factor\\_m.v1i1.963](https://doi.org/10.30762/factor_m.v1i1.963)
- Vito, B., & Krisnani, H. (2015). Kesenjangan Pendidikan Desa dan Kota. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2). <https://doi.org/10.24198/jppm.v2i2.13533>
- Zahwa, F. A., & Syafi'i, I. (2022). Pemilihan Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi. *Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Ekonomi*, 19(01), 61–78. <https://doi.org/10.25134/equi.v19i01.3963>